

Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Kemampuan Pemahaman Relasional Mahasiswa Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Anissa Putri Zaini^{1*}, Heny Sri Widarna Nengsi², M. Febri Ikhsan Halki³
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3)}
Email: aannisa417@gmail.com

Diterima: 12 Juli 2023. Disetujui: 25 Juli 2023. Dipublikasikan: 31 Juli 2023.

ABSTRAK

Setiap mahasiswa mempunyai pemahaman relasional yang berbeda-beda terhadap suatu materi pembelajaran matematika. Perbedaan itu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satu faktornya adalah *self-efficacy* atau tingkat keyakinan pada diri sendiri. Dalam penelitian ini kami hendak mengetahui pengaruh dari *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman relasional mahasiswa tadris matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode regresi sederhana dan populasinya adalah seluruh mahasiswa tadris matematika dengan sampel berjumlah 32 mahasiswa dengan menggunakan teknik sampel *stratified random sampling*. Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan tes. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa 43% kemampuan pemahaman relasional dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *self-efficacy*. Semakin tinggi nilai *self-efficacy* maka semakin tinggi juga tingkat kemampuan relasional pada mahasiswa dalam mengerjakan suatu soal matematika. Dari hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa untuk dapat menanamkan *self-efficacy* pada dirinya sebagai pondasi dalam menyelesaikan tugas maupun permasalahan dalam matematika serta dapat membantu untuk menumbuhkan kemampuan pemahaman relasional dalam setiap proses belajar.

Kata kunci: *Self-efficacy*, kemampuan pemahaman, pemahaman relasional.

ABSTRACT

Every individual must have *self-efficacy* as a form of belief in themselves. *Self-efficacy* can affect the ability of understanding, knowledge and reasoning in problem solving both daily life problems and mathematical problems. In this study we want to see the effect of *self-efficacy* on the ability of relational understanding of mathematics students at Fatmawati Sukarno State Islamic University Bengkulu. The approach of this research is quantitative by using simple regression method and the population is mathematics students of Fatmawati Sukarno State Islamic University Bengkulu with a sample of 32 students using stratified random sampling technique. The instruments applied in this study were questionnaires and tests. Based on the results of the study, it is concluded that 43% of relational understanding ability is positively and significantly influenced by *self-efficacy*. The higher the value of *self-efficacy*, the higher the level of relational ability in students in working on a math problem.

Keywords: *Self-efficacy*, Comprehension ability, relational understanding.

How to Cite: Zaini, A. P., Nengsi, H.S.W., & Halki, M. F.I. (2023). Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Relasional Mahasiswa Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (1), 158-167.

Pendahuluan

Matematika merupakan suatu ilmu yang membahas tentang rumus yang berkaitan dengan bilangan, bangun ruang, bangun datar, operasi aljabar dan lain sebagainya. Banyak orang yang beranggapan bahwasannya matematika itu ilmu yang tidak menyenangkan, cenderung susah dan sulit dikerjakan. Hal ini bisa disebabkan oleh cara belajar siswa yang lebih cenderung menghafal dari pada

memahami. Dalam pengerjaan soal matematika diperlukan sebuah pemahaman yang menjadi bekal untuk memecahkan masalah. Skemp (1971) menyatakan bahwa pemahaman instrumental dan pemahaman relasional merupakan dua tingkatan dalam pemahaman konsep matematika. Pemahaman instrumental adalah sebuah pemahaman teori yang dibangun secara terpisah-pisah dan penerapannya berupa penghafalan suatu rumus saja. Sedangkan pemahaman relasional merupakan sebuah pemahaman yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan proses pemahamannya menggunakan pandangan secara luas. Pemahaman yang dimaksud dalam pemahaman relasional adalah pemahaman yang menginginkan mahasiswa untuk bisa memanfaatkan dan menggunakan apa yang telah mereka pelajari menjadi sebuah solusi dari suatu permasalahan matematika. Mahasiswa yang mempunyai pemahaman relasional memiliki suatu pondasi pemahaman yang kuat dalam memahami suatu materi pelajaran. Mahasiswa seharusnya memiliki kemampuan pemahaman relasional di setiap proses pembelajaran matematika sehingga menciptakan pemahaman yang lebih bermakna. Karena, biasanya mahasiswa yang mempunyai kemampuan relasional akan berusaha menghubungkan teori baru dengan konsep teori lain yang telah dipelajari dan dapat mengembangkannya menjadi sebuah pengetahuan lainnya. Sehingga daya ingat serta pengetahuan yang dimiliki akan tersimpan lebih lama dibandingkan dengan menghafalkan rumus saja. Indikator pemahaman relasional dibagi menjadi 2 kategori yaitu prosedural dan konseptual. Prosedural meliputi indikator kemampuan dalam melakukan tahapan secara keseluruhan, kelancaran dalam melakukan prosedur, memperoleh hasil yang tepat. Sedangkan kategori konseptual meliputi indikator menunjukkan mampu melakukan prosedur, mengetahui kapan menggunakan prosedur, memiliki pengetahuan prasyarat yang dibutuhkan dalam melakukan prosedur, mengetahui kesalahan prosedur, memberikan argumen yang logis dalam melakukan prosedur, mengenali bentuk soal baru yang dapat diselesaikan menggunakan prosedur (Davis,2015).

Bandura dalam Gufron dan Risnawita (2016;75) mengatakan *self-efficacy* merupakan sebuah keyakinan, kepercayaan dan keputusan yang didapat dari sebuah proses kognitif untuk menyelesaikan sebuah tugas sehingga tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Keyakinan yang dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan soal matematika itu sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh setelah melaksanakan suatu pekerjaan. Hal tersebut menjadi acuan untuk menentukan bahwasannya hasil yang diperoleh dapat berupa kegagalan atau keberhasilan. Dalam penyelesaian soal matematika dibutuhkan sebuah *self-efficacy* yang tinggi sebagai landasan mahasiswa menggunakan suatu keyakinan matematis. Keyakinan matematis sebagai bentuk evaluasi atau penilaian tentang suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memecahkan masalah dan melaksanakan tugas yang berhubungan dengan matematika. *Self-efficacy* matematis adalah keyakinan seseorang mengenai seberapa baik dirinya mampu menyelesaikan masalah matematika, merencanakan suatu tindakan dan melakukan tindakan

tersebut sampai mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Fitriyani (2019) indikator dari *self-efficacy* adalah *magnitude*, *generality*, dan *strength*. *Magnitude* merupakan indikator yang berkaitan dengan sebuah kesulitan tugas yang dihadapkan pada mahasiswa yang diurutkan berdasarkan tingkat kesulitannya mulai dari yang mudah, sedang, sulit yang disesuaikan berdasarkan kemampuan setiap individu dalam mengerjakan soal matematika. *Generality* merupakan indikator yang berkaitan dengan keluasan pandangan individu tentang kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. *Strength* merupakan indikator yang berkaitan suatu proses kekuatan kematangan seseorang terhadap keyakinan yang ada pada dirinya untuk bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan sempurna.

Dilihat dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran matematika mahasiswa tadaris matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pemahaman relasional yang dimiliki mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari gaya belajar, lingkungan, pola pikir sampai dengan tingkat kepercayaan diri masing-masing mahasiswa. Pemahaman relasional mahasiswa yang berbeda-beda itu dapat kita lihat dari hasil lembar jawaban dalam mengerjakan soal matematika. Dimana ada beberapa mahasiswa yang dapat mengerjakan soal matematika dan ada juga yang tidak bisa mengerjakan. Ketika mereka diberikan soal yang susah atau soal yang mencakup indikator dari pemahaman relasional yaitu dapat menghubungkan konsep yang satu dengan yang lainnya, mereka ada yang merasa terbebani dan ada yang tidak. Sebagian mahasiswa selalu bersemangat ketika disuruh menjawab soal di depan temannya, dan ada juga yang merasa malu dan malas untuk maju ke depan kelas. Dan sebagian mahasiswa lainnya hanya mampu mengerjakan soal yang mudah saja, dimana ketika melihat soal yang susah mereka akan menyerah dan tidak mengerjakan soal tersebut sehingga mereka akan memilih untuk menunggu jawaban dari temannya yang lebih mengerti tentang tugas yang diberikan oleh dosennya. Oleh karena itu hasil dari proses pembelajaran pula berbeda beda sesuai dengan keterampilan mereka dalam mengolah soal. Mahasiswa yang sering berlatih mengerjakan soal akan lebih mudah memahami pokok pembahasan pembelajaran matematika. Mahasiswa yang mempunyai keyakinan pada dirinya akan selalu berusaha untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh dosen baik itu soal mudah maupun susah. Bentuk keyakinan tersebut membuat mahasiswa bisa mengartikan dan memahami sesuatu dengan caranya masing-masing sesuai dengan pengetahuan yang diberikan.

Berdasarkan penelitian Addini Nurusalimah (2022) mengatakan bahwa *self-efficacy* terbagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Yang masing masing tingkatan tersebut mempunyai hubungan dengan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengerjakan soal matematika. Hasil penelitian oleh Hakasinawati (2017) yang mengatakan bahwa tingginya keyakinan diri seorang siswa akan mempengaruhi tingkat kemampuan konsep pemahaman relasional matematika. Kepercayaan

diri yang dimiliki oleh mahasiswa itulah yang akan mendukung mahasiswa untuk mampu mengerjakan dan mempresentasikan masalah serta mampu untuk memahami konsep matematika.

Dari penjelasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa kemampuan *self-efficacy* sangat diperlukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan proses pemahaman sebuah materi pelajaran termasuk meningkatkan pemahaman relasional seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman relasional pada mahasiswa tadrin matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman relasional mahasiswa tadrin matematika. Dengan *self efficacy* sebagai variabel independent (X) dan kemampuan pemahaman relasional sebagai variabel dependent (Y). Metode yang digunakan adalah regresi sederhana dengan pendekatan kuantitatif dan populasinya seluruh mahasiswa matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan sampel berjumlah 32 mahasiswa yang di ambil dengan teknik sampel stratified random sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa instrumen kuesioner dan tes. Instrumen kuesioner digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai dari *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa. Setiap instrumen tersebut disusun dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan pada setiap variabel. Indikator variabel *self-efficacy* yaitu *magnitude*, *strenght*, *generality* dengan jumlah 20 pernyataan. Isi dari indikator tersebut berkaitan dengan kesulitan tugas, penguasaan atau kemampuan dan tingkat kekuatan keyakinan yang dimiliki individu terhadap tugas yang dikerjakan. Setelah didapatkan data dari kuesioner ini maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan tingkat dari *self-efficacy* dengan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori self efficacy

Kategori	Interval kelas
Tinggi	$x > \bar{x} + SD$
Sedang	$\bar{x} - SD < x \leq \bar{x} + SD$
Rendah	$x < \bar{x} - SD$

Sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman relasional mahasiswa dengan bentuk tes uraian yang terdiri dari 5 soal tentang barisan dan deret. Indikator pada pemahaman relasional adalah prosedural dan konseptual yang terbagi menjadi berbagai bagian. Bagian tersebut terdiri dari kemampuan dalam melakukan suatu prosedur secara keseluruhan, kelancaran dalam melakukan prosedur, memperoleh hasil yang tepat, menunjukkan mampu melakukan prosedur, memiliki pengetahuan prasyarat yang dibutuhkan dalam melakukan prosedur, memberikan argumen yang logis dalam melakukan prosedur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi sederhana. Sehingga kita bisa mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman relasional mahasiswa tadaris matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Berikut hasil penelitian dari data yang telah kami dapatkan:

a. Uji Prasyarat Normalitas

Pengujian normalitas merupakan sebuah pengujian data yang digunakan untuk melihat data penelitian mempunyai kelompok data yang berdistribusi normal atau tidak.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self Efficacy	.107	32	.200 [*]	.975	32	.657
Kemampuan Pemahaman Relasional	.138	32	.124	.970	32	.502

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil SPSS yang kami lakukan, dapat dilihat bahwasannya nilai signifikan pada kolom *kolmogorov-Smirnov self-efficacy* adalah 0,200 dan kemampuan pemahaman relasional adalah 0,124. Dimana nilai tersebut lebih dari taraf nyata yaitu 0,05. Oleh karena itu kedua variabel tersebut dapat dinyatakan sebarannya berdistribusi normal.

b. Uji Prasyarat Linieritas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah antara *self-efficacy* memiliki hubungan linier yang signifikan atau tidak.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemahaman Relasional * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	2324.917	16	145.307	2.709	.030
		Linearity	1356.435	1	1356.435	25.288	.000
		Deviation from Linearity	968.482	15	64.565	1.204	.362
	Within Groups		804.583	15	53.639		
Total			3129.500	31			

Gambar 2. Uji Linieritas

Pada bagian *deviation from linearity* dapat kita lihat bahwa nilai sig nya adalah 0,362 dan nilai tersebut ternyata lebih dari 0,05 atau bisa disimpulkan bahwa antara *self-efficacy* dan kemampuan pemahaman relasional mempunyai hubungan yang linier secara signifikan.

c. Analisis Regresi Sederhana



Analisis regresi sederhana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara *self-efficacy* dengan kemampuan pemahaman relasional baik itu hubungan positif maupun negatif.

	Mean	Std. Deviation	N
Kemampuan Pemahaman Relasional	73.1250	10.04747	32
Self Efficacy	56.5312	5.38807	32

Gambar 3. Statistik Deskriptif

Dari data diatas didapatkan rata-rata untuk kemampuan pemahaman relasional dari 32 mahasiswa adalah 73,12 dengan standar deviasi 10,04. Dan untuk variabel *self-efficacy* didapatkan rata-rata 56,53 dengan standar deviasi 5,38.

		Kemampuan Pemahaman Relasional	Self Efficacy
Pearson Correlation	Kemampuan Pemahaman Relasional	1.000	.658
	Self Efficacy	.658	1.000
Sig. (1-tailed)	Kemampuan Pemahaman Relasional	.	.000
	Self Efficacy	.000	.
N	Kemampuan Pemahaman Relasional	32	32
	Self Efficacy	32	32

Gambar 4. Uji Korelasi

Berdasarkan nilai dari pearson correlation antara *self-efficacy* dengan kemampuan pemahaman relasional adalah 0,658. Maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa antara *self-efficacy* dan kemampuan pemahaman relasional memiliki hubungan yang positif. Oleh karena itu, jika nilai *self-efficacy* tinggi maka kemampuan pemahaman relasional dalam mahasiswa dalam mengerjakan soal matematika juga tinggi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.415	7.68779

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

b. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Relasional

Gambar 5. Koefisien

Nilai R Square pada tabel diatas adalah 0,433. Hal itu menunjukkan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi kemampuan pemahaman relasional sebesar 43% dan 57% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1356.435	1	1356.435	22.951	.000 ^a
	Residual	1773.065	30	59.102		
	Total	3129.500	31			

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

b. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Relasional

Gambar 6. Uji Nilai Signifikan

Dari tabel uji signifikan diatas, didapatkan nilai signifikan atau linieritas dari regresi adalah 0,000. Dan nilai tersebut sesuai dengan kriteria uji nilai signifikansi yaitu jika nilai sig < 0,05 maka data tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman relasional.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3.723	14.551		.256	.800	-25.994	33.439			
	Self Efficacy	1.228	.256	.658	4.791	.000	.704	1.751	.658	.658	.658

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Relasional

Gambar 7. Koefisien Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi sederhana didapatkan bahwa nilai konstanta adalah 3,723 dan nilai koefisiennya adalah 1,228. Sehingga dapat kita tuliskan persamaan regresinya adalah

$$Y = 3,723 + 1,228X \quad (1)$$

Dari persamaan itu dapat kita artikan dengan nilai suatu variabel y atau kemampuan pemahaman relasional sama dengan 0 maka nilai *self-efficacy* adalah 3,723. Dan apabila nilai *self-efficacy* naik tiap satuan nilainya maka nilai kemampuan pemahaman relasional juga akan bertambah sebanyak 1,228 satuan.

Melalui analisis regresi sederhana diatas dapat diketahui nilai rata-rata dari *self-efficacy* mahasiswa tadrir matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah 56,53 dan itu termasuk dalam kategori sedang. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa tadrir matematika untuk menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan matematika berada di tingkat sedang. Kebanyakan dari mereka awalnya mempunyai sifat yang semangat, dan tidak mudah putus asa ketika melihat soal yang diberikan, mereka terus mencoba mengaitkan konsep rumus maupun konsep pemahaman yang satu dengan yang lainnya sehingga membentuk sebuah pemahaman yang tepat untuk permasalahan yang sedang mereka hadapi. Namun, jika mereka memang sudah mencoba

berbagai cara dan ternyata tidak menemukan jalan keluar untuk membantu menyelesaikan soal matematika maka mereka akan mulai menyerah dan memilih untuk tidak mengerjakan soalnya.

Berdasarkan nilai korelasi dari regresi sederhana yang didapatkan dari pearson correlation yaitu 0,658 atau $r = 65\%$. Dan nilai uji signifikan anovanya adalah 0,000 dan nilai tersebut kurang dari 0,05. Oleh karena itu, antara variabel *self-efficacy* dan kemampuan pemahaman relasional mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Jadi jika *self-efficacy* yang ada pada mahasiswa nilainya tinggi maka tinggi pula nilai kemampuan pemahaman relasional mahasiswa tersebut. Jika mahasiswa sudah yakin pada dirinya maka mereka akan merasa bahwa setiap soal matematika pasti bisa dikerjakan dengan semua kemampuan pemahaman relasional pada materi yang diajarkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hakasinawati (2017) yang mengatakan bahwa tingginya keyakinan diri atau *self-efficacy* seorang siswa akan mempengaruhi tingkat kemampuan konsep pemahaman relasional matematika secara signifikan. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa itulah yang akan mendukung mahasiswa untuk mampu mengerjakan dan mempresentasikan masalah serta mampu untuk memahami konsep matematika. Besar pengaruh dari *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman relasional pada penelitian ini adalah sebesar 43%. Artinya *self-efficacy* termasuk kedalam salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman relasional.

Analisis regresi sederhana juga merupakan sebuah analisis yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel dependen dan variabel independent. Persamaan regresi pada tabel hasil diatas adalah $Y = 3,723 + 1,228X$. Dari persamaan tersebut dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *self-efficacy* (x) dengan kemampuan pemahaman relasional (y). Dimana tiap perubahan yang terjadi pada *self-efficacy* maka terjadi pula perubahan pada kemampuan pemahaman relasional sebesar 1,228 secara tetap. Jadi, dari penelitian ini dilaksanakan sama-sama mempunyai pengaruh

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa untuk *self-efficacy* mempunyai pengaruh sebesar 43% terhadap kemampuan pemahaman relasional. Dan pengaruh tersebut linier dan berjalan secara signifikan serta tiap kenaikan satuan dari *self-efficacy* maka kenaikan pada kemampuan pemahaman relasional juga naik secara tetap sebesar 1,228. Jadi untuk mahasiswa tadriz matematika universitas islam negeri fatmawati sukarno yang setiap individunya mempunyai tingkat *self-efficacy* yang berbeda-beda dan untuk rata-rata dari *self-efficacy* nya adalah sebesar 56,53 dan itu termasuk ke nilai *self-efficacy* sedang. Oleh karena itu kesimpulan dari penelitian ini didapatkan dari

penjabaran hal-hal diatas maka *self-efficacy* mempunyai pengaruh yang positif bagi kemampuan pemahaman relasional. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan pemahaman mahasiswa dalam mengerjakan soal matematika.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memiliki saran bagi beberapa mahasiswa bahwasannya *self-efficacy* penting ditanamkan pada setiap individu, karena selain bentuk keyakinan pada diri kita juga menjadi pondasi bekal yang utuh untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Sehingga mahasiswa juga bisa memotivasi diri sendiri untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tugas baik dari dosen maupun permasalahan yang ada disekitar lingkungan kita.

Daftar Pustaka

- Agumuharram, F. N., & Soro, S. (2021). Self-Efficacy dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2353-2354.
- Ahmad, F. N., Usman, S., & Kasim, A. (2022). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di MTS Al-Ikhwan Baubau. *Jurnal UIN Alauddin*, 225.
- Asmiati, M. (2020, November). *Pengaruh Self-efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 147 Pelali Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. Retrieved Mei 22, 2023, from Wikipedia: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19426-Full_Text.pdf
- Fitriyani, L. A., & Dkk. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*. Jombang: LPPM UNHAS YTEBUIRENG JOMBANG.
- Isnaniyah. (2021). Hubungan Self-Efficacy dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Determinan dan Invers Matriks Siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021. *E-ropsitory Universitas Islam Negeri Salatiga*, 10-12.
- Kristiyani, T. (2016). *Self Regulated Learning*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Kurniati, A., Maliny, D., & Rahmi, D. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Trengginger Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Berdasarkan Self-efficacy siswa MTS Al-Muttaqin Pekan baru. *Jurnal of mathemathics education*, 70.
- M. H., & Utomo, D. P. (2020). *Pemahaman Relasional Analisis Proses Pembuktian Menggunakan Induksi Matematika*. Malang: Bildung.
- Mardiana, S., Susiswo, & Hidayanto, E. (2016). Pemahaman Instrumental dan Relasional Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Turunan. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FKIP UNS* (p. 67). Jurnal FKIP UNS.
- Maulani, M. I. (2021). Analisis Self-efficacy Matematis Ditinjau Dari Faktor Yang Membangunnya (Mastery Experience, Vicarious Experience, Verbal Persuasion, Psychological and Emotional State. *Repository UIN Jakarta*, 9-10.
- Novita, Y. (2021). Analisis Pemahaman Relasional Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Materi Himpanan. *Repository IAIN Ambon*, 16-17.
- Saparida, C., Yusmin, E., & Nursangaji, A. (2022). Pemahaman Relasional Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Program Linier Di Kelas XI MAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2.
- Septhiani, S. (2022). Analisis Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 3079.

- Sudrajat. (2022). Pemahaman Relasional dan Instrumental: Bagaimana Pengaruhnya Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Pemecahan Masalah Matematis. *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika*, 48.
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MTS N 2 Ciamis. *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)* , 43.
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati. (2017). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 139.

